

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Keberadaan agama memiliki peran yang sangat penting untuk kehidupan manusia. Agama mengajarkan tentang bagaimana hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan antar sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan alam. Melalui agama, manusia mempunyai tujuan dan prinsip hidup yang sebenarnya. Kemudian dengan berpegang kepada agama menjadikan manusia memiliki kepercayaan kepada Tuhan, bahwasanya tuhanlah yang menciptakan dan mengatur seluruh alam semesta, tidak ada sesuatu apapun yang terjadi di muka bumi ini yang luput dari pengawasan dan kuasanya.<sup>1</sup>

Agama sebagai acuan dan keyakinan untuk manusia dalam kehidupan sehari-hari agar mempunyai arah dan tujuan hidup yang tidak menyimpang dari kebenaran, sehingga agama merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan seseorang, agama berperan sebagai sumber nilai yang memuat norma-norma. Secara umum norma-norma tersebut menjadi acuan dalam bersikap, agar perilaku seseorang tersebut sesuai dengan agama yang dianutnya. Sebagai suatu sistem agama mempunyai arti khusus dalam

---

<sup>1</sup> Yusran Marduki dan Idi Warsah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Cv. Tunas Gemilang Press, 2020), 5.

kehidupan seseorang dan dianggap sebagai penentu arah kehidupan yang membentuk nilai dalam diri seseorang itu.<sup>2</sup>

Manusia merupakan makhluk yang diberi anugerah berupa akal untuk berfikir dan mempertimbangkan segala perbuatan yang ia lakukan. Akal yang Allah anugerahkan kepada manusia untuk membedakannya dengan makhluk lain sehingga manusia menjadi makhluk yang paling sempurna. Untuk menyelaraskan antara akal dan perbuatan hendaknya manusia melakukan segala perbuatan yang didasari petunjuk agama yang mana akan berdampak baik terhadap manusia itu sendiri, seperti kehidupan yang terarah dan mendapatkan ketenangan jiwa.

Umat Islam meyakini dengan sepenuh hati bahwa agama Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW adalah agama yang menjadi penyempurna dari agama terdahulu, sehingga bagi siapa yang mengimaninya akan memiliki ketentraman jiwa dan kedamaian dalam hidupnya. Dalam Islam kedamaian dimulai dari konsep diri sendiri kemudian meluas ke keluarga, masyarakat, bangsa, dan dunia.<sup>3</sup> Dalam konteks agama, keyakinan mengacu pada pandangan atau kepercayaan seseorang terhadap keberadaan Tuhan, ajaran-ajaran agama, nilai-nilai moral, dan praktik keagamaan. Keyakinan juga

---

<sup>2</sup> Wahyuni, *Agama dan Pembentukan Struktur Sosial*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 7.

<sup>3</sup> Masud dan Abdurrahman, *Paradigma Islam Rahmatan Lil'Alamin*, (Yogyakarta: IRCiSD, 2021), 30.

dapat mempengaruhi pola berpikir seseorang, cara berbicara, dan cara bertindak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Sama halnya dengan muallaf, seseorang yang masuk Islam pada hakikatnya hanya bisa dibukakan hatinya oleh Allah SWT sehingga ia memutuskan untuk menganut agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Ketika menganugerahkan hidayah kepada seseorang yang dikehendaki, Allah SWT menunjukkan berbagai macam cara dan peristiwa untuk menjinakan dan membukakan hati seseorang. Drs. H. Yunus Yahya mengemukakan bahwa ada berbagai alasan seseorang masuk Islam, seperti pernikahan, ekonomi, musibah, mimpi, dan lain sebagainya.<sup>5</sup> Adapun alasan lainnya adalah karena dorongan dari hati nurani mereka sendiri untuk menganut agama Islam dan meninggalkan agama mereka sebelumnya.<sup>6</sup>

Konversi agama disebut dengan istilah “*Perpindahan Agama*” dalam istilah sosiologi agama, dan dalam terminologi Islam orang yang masuk Islam dari agama lain disebut dengan muallaf. Sedangkan murtad adalah sebutan untuk orang yang keluar dari agama Islam. Konversi agama merupakan fenomena yang tidak mudah terjadi dalam kehidupan manusia.

Beberapa orang merasa sulit untuk berpindah agama, karena hal itu dapat mempengaruhi kehidupan mereka. Keputusan berpindah agama akan berpengaruh dan menyangkut kepada semua aspek kehidupan, baik dalam hal

---

<sup>4</sup> Dian Nafi, *Alternatif Pendekatan Moderasi Beragama*, (Demak: Hasfa Publising, 2023), 92.

<sup>5</sup> Kementerian Agama RI dan Tim Penyusun, *Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)*, (Jakarta: Kemenag RI, 2013), 10.

<sup>6</sup> Marry Kouchi, *Kutemukan Kebenaran Renungan Muallaf di Jerman*, (Jakarta: Gema Insani), 11.

pekerjaan, kebiasaan, penilaian orang lain, serta berbagai ujian hidup yang lainnya.<sup>7</sup> Akan tetapi, ada juga muallaf yang begitu mudah memeluk agama Islam karena meyakini dengan sepenuh hati bahwa agama Islam lah yang benar dan masuk akal. Sehingga berbagai ujian hidup sebagai muallaf dia jalani dengan ikhlas dan sabar. Dengan keikhlasan dan kesabarannya maka dia akan menerima balasan pahala yang besar lalu mendapatkan ampunan atas semua dosa yang telah dilakukan. Begitu seseorang menjadi Muslim, dia dianggap terbebas dari dosa (sebelumnya).<sup>8</sup> Allah berfirman dalam surah Al-Anfal/8:38 yang berbunyi:

قُلْ لِلَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ يَنْتَهُوا يُغْفَرْ لَهُمْ مَا قَدْ سَلَفَ وَإِنْ يَعُودُوا فَقَدْ مَضَتْ سُنَّتُ  
الْأَوَّلِينَ

Ketika memutuskan untuk pindah agama, banyak orang menghadapi berbagai ujian dalam hidupnya, seperti penolakan dan juga perlakuan yang tidak baik dari keluarga yakni seperti ancaman, dan kekerasan fisik. Hal itu terjadi karena mereka dianggap mengkhianati agama yang dianut sebelumnya. Setelah memeluk agama Islam banyak muallaf yang kurang memahami tentang ajaran-ajaran Islam, berdasarkan hal demikian dapat dipahami bahwa Islamnya seseorang muallaf hanya dimaknai sebatas mengucapkan dua kalimat syahadat saja. Peristiwa ini harus diperhatikan secara khusus oleh seluruh umat Islam, terutama saudara muslim disekitarnya.

---

<sup>7</sup> Fia Fitriani, "Gambaran Spiritual Pada Pelaku Konvensi Agama", Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia, Vol. 3 No. 2, 2013, 2.

<sup>8</sup> Marcia Hermansen, *conversion to Islam, Theological and Historical Perspectives*, (oxford: Loyolo University Chicago, 2014),.h.3

Menurut Kementerian Agama permasalahan tentang muallaf merupakan tanggung jawab bersama, baik dari pihak lembaga Islam, pemerintahan, yayasan muallaf, dan seluruh umat muslim. Oleh karena itu pemerintah memberikan izin dan mendukung penuh untuk membangun organisasi khusus yang menangani pembinaan terhadap muallaf.<sup>9</sup> Salah satu yayasan yang dibentuk masyarakat untuk mendampingi muallaf dari sebelum mengucapkan dua kalimat syahadat sampai setelah mengucapkannya di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan adalah Yayasan Ansharul Muallafin.

Masyarakat yang berada di Kecamatan Halong merupakan masyarakat dari berbagai lintas agama, yang artinya ada berbagai penganut agama di sana. Mulai dari penganut agama Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Kepercayaan Kaharingan. Oleh sebab itu di Kecamatan Halong memiliki tempat ibadah yang bermacam-macam seperti masjid, gereja, vihara, pura, dan rumah adat. Walaupun masyarakatnya dari lintas agama, akan tetapi sikap toleransi satu sama lain sangat dijunjung tinggi sehingga mereka dapat hidup rukun walaupun dengan agama yang berbeda-beda. Mayoritas masyarakat yang ada di Kecamatan Halong menganut agama Islam.

Perkembangan dakwah Islam dari hari ke hari semakin marak pemeluknya muslim untuk memeluk agama Islam. Ajaran Islam yang tidak mengenal perbedaan bangsa dan warna kulit, ajarannya tentang semua manusia dari bangsa dan keturunan siapapun itu berasal, di sisi

---

<sup>9</sup> Agung Sasongko, Kemenag: *Pembinaan Muallaf Bukan Tanggungjawab Pemerintah*, Republika, Senin 24 November 2014 (Online) tersedia di <https://republika.co.id/berita/duniaislam/mualaf/14/11/24/nfj9nh-kemenag-pembinaan-mualaf-bukan-tanggung-jawab-pemerintah>.

Allah mereka itu semua sama, yang membedakan satu sama lain hanyalah takwanya kepada Allah yang Maha kuasa.<sup>10</sup>

Semakin hari semakin banyak non muslim yang memilih menjadi Muallaf di Kecamatan Halong. Sehingga semakin banyak pula muallaf yang harus diperhatikan dan dibina. Maka oleh karena itu para alim ulama, pemerintah setempat, dan tokoh masyarakat di Kecamatan Halong berinisiatif mengadakan rapat untuk membahas para muallaf di Kecamatan Halong ke depan, Setelah beberapa kali mengadakan rapat, pada hari minggu tanggal 9 Desember 2013 berdirilah sebuah yayasan yang diberi nama Yayasan Ansharul Muallafin dengan tujuan dapat memberikan solusi permasalahan kepada para muallaf di wilayah Kecamatan Halong. Karena sebelum Yayasan ini didirikan para muallaf kurang mendapatkan perhatian khusus, seperti kurangnya bimbingan agama Islam sehingga sangat dikhawatirkan jikalau kembali ke agama mereka atau masih melakukan kebiasaan-kebiasaan yang bertentangan dengan ajaran Islam karena para muallaf tidak ada yang membina dan tinggal di lingkungan non muslim. Dengan didirikannya Yayasan Ansharul Muallafin ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dan perhatian lebih kepada para muallaf.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut, dengan mengangkat judul **“PERAN YAYASAN ANSHARUL MUALLAFIN**

---

<sup>10</sup> Euis Sri Mulyani, “Materi Bimbingan Agama Pada Muslim Pemula (Muallaf)”, dalam Jurnal Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Penerangan Agama Islam Jakarta, Vol. 2 No. 4 Oktober 2012, h. 9.

## **DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN KHUSUS MUALLAF DI DESA PALAPI KECAMATAN HALONG KABUPATEN BALANGAN”.**

### **B. Definisi Operasional**

#### **1. Peran**

Peran memiliki arti perilaku atau tindakan. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan peran sebagai suatu perangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>11</sup> Adapun peran yang dimaksud disini adalah peran Yayasan Ansharul Muallafin sebagai edukator, motivator, dan fasilitator dalam pembinaan para muallaf di Desa Palapi Kabupaten Balangan.

#### **2. Yayasan Ansharul Muallafin**

Yayasan Ansharul Muallafin adalah yayasan yang masih satu bidang dengan dakwah Islam, dengan target utama ditujukan untuk muallaf di Kecamatan Halong. Jumlah muallaf semakin bertambah setiap harinya, oleh karena itu Yayasan Ansharul Muallafin didirikan agar para muallaf mendapatkan pembinaan keagamaan dengan baik dan mendapatkan perhatian khusus oleh para alim ulama di Kecamatan Halong.

---

<sup>11</sup> Masduki Durjat, *Mengasah Jiwa Kepemimpinan: Peran Organisasi Kemahasiswaan*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2021), 12.

### 3. Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan merupakan suatu upaya untuk memelihara dan meningkatkan pengetahuan agama, kecakapan sosial dan praktik keagamaan serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari secara tepat dan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Salah satu cara manusia untuk mencari bekal untuk menjalani kehidupan di dunia adalah melalui pembinaan keagamaan. Agama Islam dijadikan sebagai sumber pengikat nilai dan moral serta mampu menjadi acuan atau pegangan ketika sedang menghadapi tantangan dan cobaan<sup>12</sup> Jadi, yang dimaksud dengan pembinaan keagamaan bagi muallaf di Desa Palapi adalah segala upaya pemahaman, pembelajaran dan pembinaan keagamaan yang meliputi aspek bimbingan personal, penguatan aqidah, penguatan fiqih ibadah, dan penguatan tahsin tilawah yang dilaksanakan bagi muallaf di Desa Palapi Kecamatan Halong agar mereka dapat menjalankan ajaran agama Islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Ash-Sunnah.

### 4. Muallaf

Kata muallaf biasa kita artikan sebagai seseorang yang baru masuk Islam setelah memeluk agama lain.. Muallaf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai orang yang baru masuk Islam, orang yang imannya belum kukuh karena masuk Islam.<sup>13</sup> Dari segi bahasa, muallaf berasal dari kata *allafa* yang bermakna jinak, takluk, luluh, dan ramah.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hamruni, *Pembinaan Agama Islam di Pesantren Muntasirul Ulum MAN Yogyakarta III*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. XIII, No 1, 2016, 25.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI* (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2008), 931.

<sup>14</sup> Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 34.



Seorang muallaf dalam arti luas adalah seseorang yang diberi hidayah oleh Allah SWT, ditaklukkan hatinya, tentunya dengan cara halus dengan mengambil simpati seperti menolongnya dalam kesusahan, peduli dengan kehidupannya, dan berbuat baik atau menampilkan *akhlakul karimah*, bukan dengan paksaan, kekerasan, apalagi melalui perang. Dalam penelitian ini yang di maksud muallaf sesuai visi misi Yayasan Ansharul Muallafin adalah orang yang baru masuk Islam dalam jangka waktu maksimal selama dua tahun.

### **C. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus penelitiannya sebagai berikut:

1. Peran Yayasan Ansharul Muallafin dalam pembinaan keagamaan khusus muallaf di Desa Palapi, Kecamatan Halong Kabupaten Balangan
2. Faktor pendukung dan penghambat Yayasan Ansharul Muallafin dalam Pembinaan Keagamaan Khusus Muallaf di Desa Palapi, Kecamatan Halong Kabupaten Balangan

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, penelitian ini memiliki tujuan, sebagai berikut:

---

1. Untuk mengetahui peran Yayasan Ansharul Muallafin dalam pembinaan keagamaan khusus muallaf di Desa Palapi, Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Yayasan Ansharul Muallafin dalam Pembinaan Keagamaan Khusus Muallaf di Desa Palapi, Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Penulis memiliki harapan agar dapat memberikan beberapa manfaat dari penelitian ini, sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai saran bagi pihak yayasan, masyarakat, dan semua pihak yang terlibat untuk bersama-sama meningkatkan dan selalu mendukung pembinaan keagamaan khusus muallaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, agar pembinaan tersebut berhasil seperti yang diharapkan.
  - b. Sebagai bahan masukan bagi para muallaf khususnya di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan, untuk menumbuhkan minat dan kesadarannya agar selalu mengikuti pembinaan keagamaan yang diadakan oleh Yayasan Ansharul Muallafin.
  - c. Sebagai bahan informasi tambahan bagi semua pihak yang terlibat dalam peningkatan pembinaan keagamaan bagi muallaf, khususnya di daerah Balangan.
2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi jawaban atas permasalahan yang diteliti, dan juga dapat memberikan wawasan, informasi maupun referensi terkait peran Yayasan Ansharul Muallafin dalam pembinaan keagamaan khusus muallaf di Desa Palapi Kecamatan Halong kabupaten Balamgan.
- b. Sebagai kontribusi untuk acuan penelitian lebih lanjut.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperjelas fokus penelitian penulis, diperlukan penelitian terdahulu untuk memperjelas fokus penelitian penulis dengan penelitian lainnya. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul "*Pembinaan Muslim di Desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan*". Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Hafiz Anshari (2022) Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang pembinaan muslim muallaf di desa Loklahung kecamatan Loksado, Hulu Sungai Selatan dan mendeskripsikan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan keagamaan muallaf di Desa Loklahung tersebut. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini terletak pada fokus masalah penelitian, yang mana penelitian ini berfokus pada peran Yayasan Ansharul Muallafin terhadap pembinaan keagamaan

khusus muallaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan dan apa saja faktor pendukung dan penghambatnya.<sup>15</sup>

2. Skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Fiqih Ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*". Skripsi yang ditulis oleh Retna Fauziah (2018) dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pembelajaran fiqih ibadah di lembaga pembinaan khusus muallaf Desa Palapi yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran yang terdiri dari faktor pendidik, peserta didik, lingkungan, dan sarana prasarana yang tersedia. Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini terletak pada fokus permasalahan penelitian, yang mana pada penelitian terdahulu ini lebih berfokus kepada pembelajaran fiqih ibadah, sedangkan penelitian penulis berfokus kepada peran yayaysan Ansharul Muallafin dalam melakukan pembinaan keagamaan khusus muallaf di Desa Palapi, serta mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan tersebut.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Hafiz Anshari, *Pembinaan Muslim di Desa Loklahung Kecamatan Loksado Kabupaten Hulu Sungai Selatan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari, 2022), 3-5.

<sup>16</sup> Retna Fauziah, *Pembelajaran Fiqih Ibadah di Lembaga Pembinaan Khusus Muallaf Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari, 2018), 4-5.

3. Skripsi yang berjudul "*Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit kabupaten Kotawaringin*". Skripsi yang ditulis oleh Rizki Hasmiansyah (2017) dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Program Studi Pendidikan Agama Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang bagaimana kegiatan pembinaan keagamaan kepada muallaf dengan kegiatan majelis ta'lim.<sup>17</sup> Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian terdahulu ini juga terletak pada fokus masalah penelitian, yang mana penelitian penulis bertujuan untuk mengetahui apa saja peran Yayasan Ansharul Muallafin dalam pembinaan keagamaan khusus muallaf di Desa Palapi Kecamatan Halong Kabupaten Balangan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan memiliki tujuan untuk memudahkan pemahaman serta memberikan gambaran tentang topik pembahasan yang akan dibahas. Sistematika penulisan untuk pembahasan ini sebagai berikut:

Bab I terdiri dari Pendahuluan, bab ini terdiri dari latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II terdiri dari Landasan Teori, bab ini terdiri dari pengertian peran dan jenisnya, pembahasan tentang Yayasan Ansharul Muallafin, pengertian

---

<sup>17</sup> Rizki Hasmiansyah, *Pembinaan Keagamaan bagi Muallaf di Pengajian Alhamdu Sampit kabupaten Kotawaringin*, (Skripsi Universitas Islam Negeri Antasari, 2017), 5.

dan bentuk-bentuk program pembinaan keagamaan pada muallaf, dan pengertian serta dalil tentang muallaf.

Bab III terdiri dari Metode Penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV terdiri dari Laporan Hasil Penelitian Dan Pembahasan. Berisi tentang hasil penyajian data, dan analisa data yang memuat nama narasumber, Peran Yayasan Ansharul Muallafin, Faktor Pendukung dan Penghambatnya.

Bab V Penutup. Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Rekomendasi, diikuti daftar pustaka dan lampiran.